

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Halusinasi pendengaran merupakan salah satu gangguan jiwa individu yang ditandai dengan perubahan sensorik persepsi, penderita sebenarnya mengalami distorsi sensori dan merasakan sensasi palsu dalam bentuk suara yang sebenarnya dirasakan klien tidak ada. Klien yang mengalami halusinasi pendengaran mengalami gangguan pada sistem persepsi sensori sehingga klien kehilangan kontrol pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Putri N.Z et al., 2020; Riyana & Fitriani, 2024). Halusinasi terjadi karena didapatkan data klien yang mengatakan sering mendengar bisikan suara yang mengontrol klien untuk marah, klien tampak tertawa tanpa sebab, klien melantur, dan sikap klien menjadi pemalu (Sianturi, 2021).

Halusinasi pendengaran ditangani dengan cepat jika tidak maka dapat memberikan efek yang justru memicu perilaku kekerasan, jadi orang-orang di sekitarnya mungkin terancam, halusinasi pendengaran terjadi ketika klien mendengar bisikan yang jelas atau tidak jelas. Suara itu terdengar seperti berbicara dengan klien dan memberinya instruksi melakukan sesuatu, pada halusinasi dapat menimbulkan dampak kehilangan sosial diri, membunuh orang lain, bahkan merusak lingkungan. Faktor presipitasi merupakan stimulus yang menjadikan individu tertantang, terancam hingga dapat menjadikan individu stres (Febriana, 2021; Labina.F.O et al., 2022; Putri N.Z et al., 2020). Berdasarkan faktor tempat

tinggal yang ada di Indonesia Gangguan jiwa halusinasi atau psikosis lebih banyak terjadi di pedesaan yaitu sebanyak(7,0%) daripada di perkotaan(6,4%)(Riyana & Fitriani, 2024). Pada tahun 2021, 1376 orang melaporkan mengalami halusinasi yang diantaranya 58,2% itu adalah perempuan secara signifikan dalam prevalensi halusinasi antar individu umur 16-19 tahun dan 20-29 tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan, adapun pada usia 50-59 tahun dan 60-70 tahun kemudian usia > 70 tahun mengalami penurunan yang signifikan jika dilihat dari prevalensi halusinasi lintas usia berdasarkan gender(Yates et al., 2021). Berdasarkan survei temuan awal di RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Malang dijumpai 5 dari 10 klien halusinasi pendengaran di ruang Flamboyan, klien mendengar suara bisikan seorang laki- laki dan data dari rekam medis klien pernah masuk Rumah Sakit di Karang Menjangan untuk Rawat Inap tetapi klien teriak- teriak, ketika malam hari klien tidak tidur dan keluyuran.

(Pambayun 2015 dalam Febriana, 2021) tindakan keperawatan yang dapat digunakan untuk mempermudah klien mengatasi halusinasi yaitu dengan membina hubungan saling percaya, terdapat beberapa cara lain untuk mengatasi halusinasi diantaranya dengan cara penatalaksanaan medis dan penatalaksanaan keperawatan menurut (prabowo,2014 dalam Santri, 2019). penatalaksanaan medis pada klien dengan pemberian obat-obatan anti psikosis yang berpengaruh dalam mengatasi halusinasi, terapi kejang listrik. Penatalaksanaan keperawatan dengan penerapan strategi pelaksanaan keperawatan dengan mengontrol halusinasi klien dengan menerapkan strategi pelaksanaan yaitu: Menghardik halusinasi atau dengan

cara menolak halusinasi, konsumsi obat secara teratur, Bercakap dengan orang lain, dan beraktivitas secara terjadwal(Putri N.Z et al., 2020; Santri, 2019).

Perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien halusinasi pendengaran yaitu melaksanakan strategi pelaksanaan 1(SP 1) dengan menghardik halusinasi dengan menolak halusinasi yang muncul, menghardik ini dapat dilakukan dengan cara menutup mata dan telinga dan mengucapkan dengan lantang “pergi kamu”, “kamu suara palsu”. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Implementasi Teknik Menghardik Pada Klien dengan Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi teknik menghardik pada klien dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan implementasi teknik menghardik pada klien dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan data klien dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang

2. Mendeskripsikan implementasi Teknik Menghardik pada klien dengan halusinasi pendengaran di Rumah sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat sebagai pengembangan ilmu keperawatan pada klien halusinasi pendengaran dengan implementasi teknik menghardik di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah sakit

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan kualitas asuhan keperawatan pada klien halusinasi pendengaran dengan implementasi teknik menghardik di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat

2. Bagi perawat

Menambah informasi, pengetahuan, dan masukan bagi tenaga kesehatan, terutama tenaga kesehatan di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat

3. Bagi klien dan keluarga

Memberikan informasi kepada klien dan keluarga mengenai halusinasi, pencegahan, cara menangani halusinasi sehingga mampu melakukan upaya menangani halusinasi

4. Bagi pembaca

Menjadi masukan tambahan dan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil karya tulis ilmiah tentang implementasi teknik menghardik pada klien

